



IDENTIFIKASI JENIS TUMBUHAN MANGROVE DI DESA FUKWEU KECAMATAN SANANA UTARA KABUPATEN KEPULAUAN SULA

Oleh:

Jena Andres¹ Kurnia Wati Rumfot² Mutia Ikb³

^{1,2} Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi ISDIK Kieraha MALUKU UTARA

kurniarumfot68@gmail.com mutiaikbal07@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa banyak jenis tumbuhan mangrove. yang dimana terdapat 3 jenis mangrove merah, 4 jenis mangrove putu, 18 jenis mangrove kurap dan 50 jenis mangrove perapat jadi jumlah keseluruhan mangrove yang ada di desa Fakweu Kecamatan Sanana Utara Kabupaten Kepulauan sula sebanyak 74 jenis-jenis mangrove. Penelitian ini merupakan penelitian langsung atau observasi. Penelitian ini di dilaksanakan di Desa Fukweu kecamatan Sanana Utara Kepulauan Sula. Teknik analisa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung atau observasi di lapangan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Sula masih dalam kategori sedikit atau rendah namun Mangrove merupakan tumbuhan terpenting bagi manusia terutama yang tempat tinggalnya di pesisir pantai dimana dapat menahan abrasi oleh ombak, pelindung daratan dari tiupan angin, penyaring intrusi air laut kedaratan dan kandungan logam berat yang berbahaya bagi kehidupan

Kata Kunci: Identifikasi Tanaman Mangrove, Desa Fakweu

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 13.667 pulau dengan garis pantai sepanjang 54.716 kilometer. Wilayah pesisir ini ditumbuhi hutan bakau.(Karimah 2017). Hutan mangrove adalah hutan yang dapat tumbuh di daerah pesisir atau hutan dekat muara sungai.Hutan ini merupakan hutan yang dipengaruhi pasang surut. Tumbuhan ini banyak ditemukan di daerah tropis dan subtropis yang terlindung dari gelombang (Warsidi,2017).Aziz 2003 (Shinta, et al 2022) untuk mengatakan itu Hutan mangrove merupakan ekosistem alam yang penting dengan banyak sumber daya.Secara fisik, hutan mangrove merupakan kawasan pelindung daratan terhadap pengaruh keausan/erosi gelombang.Secara kimia, mangrove berperan sebagai penyaring kotoran (pencemaran), terutama bahan organik, dan juga sebagai sumber energi bagi tersedianya limbah sebagai sumber makanan bagi biota/organisme akuatik.

Secara geografis, hutan bakau tersebar luas di daerah yang lebih hangat di dunia, terutama di sekitar garis khatulistiwa di daerah tropis dan pada tingkat yang lebih rendah di daerah subtropis. Luas hutan mangrove di Indonesia adalah 2,5 hingga 4,5 juta hektar. Indonesia memiliki hutan bakau terluas di dunia, melampaui Brazil (1,3 juta ha), Nigeria (1,1 juta ha) dan Australia (0,97 ha). FAO (1992) melaporkan bahwa pada tahun 1999 luas hutan mangrove di Indonesia mencapai 8,60 juta dan merupakan kawasan hutan mangrove terluas di dunia (Maria, et al 2019). Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas sosial ekonomi yang terkait dengan sumber daya wilayah pesisir dan lautan. Mangrove merupakan salah satu ekosistem yang berperan penting dalam masyarakat pesisir.Pohon bakau mungkin memberikan kontribusi dalam upaya untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat masih belum begitu mengetahui jenis-jenis mangrove di sepanjang pesisir Desa Fakweu dan manfaat hutan mangrove. Oleh karena itu, artikel ini harus memberikan informasi tentang pentingnya mengetahui jenis mangrove dan manfaat mangrove di desa Fakweu sehingga masyarakat setempat dapat menjaga dan melestarikan hutan mangrove di desa Fukweu Kecamatan Kepulawa Sula Sanana.

Metode penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian langsung atau observasi terkait tanaman mangrove yang ada pada desa Fukweu Kecamatan Kepulauan Sula Sanana. Waktu identifikasi Identifikasi jenis tumbuhan mangrove ini di laksanakan pada hari selasa tanggal 11 Juli 2023, pukul 14:00-16:00 WIT. Bertempat di Desa Fukweu Kecamatan Sanana Utara Kabupaten Kepulauan Sula. Alat yang di gunakan adalah alat tulis, handpone, tali raffia dan meter sedangkan bahan yang di gunakan adalah angket wawancara. 3.3.Cara Kerja Jalur pengamatan dibuat selebar 10m sejumlah 5 denagan jarak anantara masing-masing 100m terdapat 4 plot, pengamatan dilakukan pada tingkat pohon yang mempunyai diameter 10 cm atau lebih yang diukur pada ketinggian 20 cm atau pangkal akar tunjang yang teratas atau banir.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengukuran dilapangan yang dilakukan terhadap tegakan hutan mangrove yang beradadi fukweu kecamatan sanana utara kabupaten kepulauan sula di temukan beberapa jenis mangrove yang ada di dalam tiap-tiap plot dapat dilihat pada tabel berikut:

Jalur	Plot	Ukuran Plot	Jenis mangrove			
			Merah	Putu	Kurap	Perapat
1	1	10x10	-	1	5	10
	2	10x10	1	1	5	10
	3	10x10	1	1	6	15
	4	10x10	1	-	-	10
	5	10x10	-	2	-	5
Jumlah			2	4	18	50
Jumlah keseluruhan			74			

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada identifikasi mangrove dilakukan di desa fukweu kecamatan sanana utara kabupaten kepulauan sula jalur 1 terdapat 5 plot yaitu plot 1 terdapat 1 pohon mangrove Merah (*Rhizophora Mangle*), 1 pohon mangrove Putu(*bruguiera gymnorrhiza*), 5 pohon mangrove Kurap (*(rhijopora mukronata)*), dan 10 pohon mangrove Perapat(*Sonnerita alba*). Plot ke 2 terdapat 1 pohon mangrove Merah (*Rhizophora Mangle*), 1 pohon mangrove Putu(*bruguiera gymnorrhiza*), 5 pohon mangrove Kurap (*(rhijopora mukronata)*), dan 10 pohon mangrove

Perapat(*Sonnerita alba*). Plot ke 3 terdapat 1 pohon mangrove Merah (*Rhizophora Mangle*), tidak ditemukan jenis mangrove Pupu (*bruguiera gymnorhiza*), 6 pohon mangrove Kurap (*(rhijopora mukronata)*), dan 15 pohon mangrove Perapat(*Sonnerita alba*). Plot ke 4 tidak terdapat jenis mangrove Merah (*Rhizophora Mangle*), 2 pohon mangrove Putu(*bruguiera gymnorhiza*), tidak terdapat jenis mangrove Kurap dan 10 pohon mangrove Perapat (*Sonnerita alba*). Plot ke 5, tidak terdapat jenis mangrove Merah (*Rhizophora Mangle*), dan plot 5 tidak terdapat juga jenis mangrove Putu (*bruguiera gymnorhiza*), 2 pohon mangrove Kurap (*(rhijopora mukronata)*), dan 5 pohon mangrove Perapat (*Sonnerita alba*). Pada jalur 1 proses identifikasi dibagi menjadi 5 plot namun mangrove yang paling dominan pada plot 1 sampai 5 adalah mangrove perapat (*Sonnerita alba*), dimana jumlah mangrove perapat dari plot 1- 5 adalah 50 pohon mangrove perapat (*Sonnerita alba*). Berdasarkan Identifikasi mangrove di Desa Fukweu Kecamatan Sanana Utara Kabupaten Kepulauan Sula pada transit yang berukuran lebar 100m terdapat 4 jenis mangrove yang di temukan dalam 5 plot.



(a)



(b)

Gamabar 1. (a) Daun Mangrove Merah (*Rhizophora Mangle*), (b) Akar Mangrove merah (*Rhizophora Mangle*)

Mangrove Merah atau (*Rhizophora Mangle*) adalah salah satu jenis mangrove yang memiliki karakteristik pohon yang berwarna hitam,. Mayoritas Mangrove jenis ini memiliki jenis akar tunjang, jenis akar ini akan tumbuh di atas permukaan, akar ini keluar dari batang yang paling bawah pada tumbuhan mangrove. mangrove merah ini memiliki daun yang berwarna hitau tua dan memiliki daun padat yang mana memenuhi tangkai pada mangrove merah.



(1)



(2)

Gambar 2. (a). Daun Putut (*bruguiera gymnorrhiza*)(b). Akar Putut (*bruguiera gymnorrhiza*).

Mangrove putut (*bruguiera gymnorrhiza*) adalah jenis perdu atau pohon kecil penghuni hutan bakau. anggota suku *Rhizophoraceae*. Mayoritas mangrove putut memiliki jenis akar udarah yang berada diatas tanah. sifat akar ini dapat berupa akar yang menjulang dari dalam tanah ke udarah seperti akar pohon bakau, atau akar yang menjulang dari batang atas menuju kebawa atau akar gantung.



(1)



(2)

Gambar 3. (a). Daun Bakau Kurap (*Rhizophora mucronata*) (b). Akar Bakau Kurap (*Rhizophora mucronata*).

Bakau Kurap (*Rhizophora mucronata*) adalah spesies bakau yang ditemukan di pantai dan sungai.. mayoritas jenis akar bakau kurap memiliki jenis akar tunjang, jenis akar ini akan tumbuh di atas permukaan, akar ini keluar dari batang yang paling bawah pada tumbuhan mangrove.



(1)



(2)



(3)

Gambar 4. (a). Daun Bakau Perapat (*Sonnerita alba*) (b). Akar Bakau perapat (*Sonnerita alba*) (c) Pohon Bakau Perapat (*Sonnerita alba*)

Perapat atau pidada putih (*Sonnerita alba*) adalah salah satu jenis pidada. Pohon berbatang besar ini sering didapati di bagian hutan yang dasarnya berbatu karang atau berpasir, langsung berhadapan dengan laut terbuka, Pohon yang selalu berwarna hijau dan melebar tinggi hingga 2,10m kulit batang berwarna krem hingga coklat dengan retak, retak halus mendatar, bentuk akar napas tebal runcing, memiliki daun memiliki daun yang berhadapan tebal sebagai jangat, helai daun berbentuk

bundar telur, atau bundar telur terbalik dengan pangkal daun berbentuk baji dan ujung membulat lebar.

Tanaman mangrove mempunyai peranan nilai ekologis yang sangat penting dalam mendukung konservasi laut dan pembangunan wilayah pesisir. Fungsi dan manfaat mangrove telah banyak diketahui, baik sebagai tempat pemijahan ikan di perairan, pelindung daratan, dari abrasi oleh ombak, pelindung daratan dari tiupan angin, penyaring intrusi air laut ke daratan dan kandungan logam berat yang berbahaya bagi kehidupan, tempat singgah migrasi burung, dan sebagai habitat satwa liar serta manfaat langsung lainnya bagi manusia (Siti Julaikha, Lita Sumiati 2017). Hutan mangrove penting terhadap lingkungan dikarenakan hutan mangrove memiliki peranan atau fungsi fisik, fungsi ekonomi dan fungsi wisata, apabila hutan mangrove rusak atau bahkan hilang, banyak kerugian yang harus ditanggung manusia ataupun makhluk hidup lainnya serta lingkungan, seperti moluska, kepiting, ikan, udang, dan biota lainnya.

Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan hasil identifikasi jenis tumbuhan mangrove di desa Fukweu kecamatan Sanana utara kabupaten Kepulauan Sula terdapat 4 jenis mangrove, dan yang paling dominan adalah mangrove jenis Perapat (*Sonnerita alba*) dengan banyak jumlah pohon 50. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa tingkat keanekaragaman jenis tumbuhan mangrove di desa Fukweu kec. Sanana Kab. Kep. Sula masih dalam kategori sedikit atau rendah namun Mangrove merupakan tumbuhan terpenting bagi manusia terutama yang tempat tinggalnya di pesisir pantai dimana dapat menahan abrasi oleh ombak, pelindung daratan dari tiupan angin, penyaring intrusi air laut ke daratan dan kandungan logam berat yang berbahaya bagi kehidupan

Daftar Pustaka

Lona Helti Nanlohy, Masniar Masniar.(2020). Manfaat Ekosistem Mangrove Dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Masyarakat Pesisir. *Papua Journal of Community Service* 2 (1), 1-4, 2020. Karimah (2017), Peran Hutan Mangrove Sebagai Habitat Untuk Organisasi Laut, *Jurnal Biologi Tropis*, vol 17 No 2 2017.

Maria Tresia Danong, Maria T.L. Ruma, Theresia Lete. Boro, Kristina Moi Nono, (2019). Identifikasi Jenis-Jenis Mangrove Di Kawasan Ekowisata Mangrove Kelurahan Oesapa Barat Kota Kupang, Jurnal Biotropikal Sains, Vol.16, No 3, September 2019.

Shinta, Mega Laksmini Syamsudin, Yuli Andriani, Subiyanto, (2022), Identifikasi Jenis Mangrove Ecosystem Mangrove Di Desa Pangandara Regency, vol 3, No1, juni 2022.

Siti Julaikha, Lita Sumiyati. (2017). Nilai Ekologis Ekosistem Hutan Mangrove. Jurnal Biologi Tropis Vol.17 No.1 Juni 2017.